

**PENERAPAN TEKNIK FRASERING PADA SONG LEADER DALAM
MENYANYIKAN NYAYIAN PUJIAN DI HKI RESORT KHUSUS SIBUNTUON
LINTONGNIHUTA HUMBANG HASUNDUTAN**

Litania Syefi S. Sihombing

Boho P. Pardede

Rowilson Nadeak

Testi Bazarni Zebua

Eben Haezarni Telaumbanua

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

litaniasihombing1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi song leader dengan menerapkan teknik frasering. Teknik vokal frasering adalah sebuah metode latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *song leader* dalam menyampaikan pesan dari suatu lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat. Metode yang digunakan dalam tahapan penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Tahapan penelitian yang dilakukan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berjumlah lima orang song leader yang berada di gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan. Adapun tahapan penerapan teknik frasering yaitu, pemberian materi teknik vokal artikulasi, latihan sikap badan, latihan pernapasan, latihan intonasi, latihan frasering dan yang terakhir evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik vokal frasering ternyata dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi para *song leader* di gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan agar pelatihan teknik vokal dapat terus diterapkan pada song leader agar kemampuan bernyanyi semakin meningkat.

Kata kunci : tehnik frasering, song leader

Abstract

This research aims to improve the song leader's singing ability by applying the phrasing technique. The vocal phrasing technique is a training method that aims to improve the song leader's ability to convey the message of a song with appropriate sentence fragments. The method used in this research stage is descriptive qualitative method. The research stages carried out included observation, interviews and documentation. The objects in this research were five song leaders at the HKI Church Special Resort Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan. The stages of implementing the phrasing technique are, providing material on vocal articulation techniques, body posture training, breathing exercises, intonation training, phrasing training and finally evaluation.

The results of this research show that the application of the vocal phrasing technique can actually improve the singing abilities of song leaders at the HKI Special Resort Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan church. Based on this research, it is recommended that vocal technique training can continue to be applied to song leaders so that their singing abilities continue to improve.

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dikarenakan banyak orang yang menggunakan musik sebagai media penyemangat dalam melakukan aktifitas baik secara individual maupun secara umum. Musik merupakan hasil karya seni yang terdiri dari bunyi-bunyi yang disusun dalam bentuk lagu atau komposisi musik. Musik dibagi dua bagian yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal ialah musik yang berasal dari manusia, sedangkan musik instrumental ialah iringan alunan musik yang tidak disertai suara manusia. Vokal merupakan jenis musik yang paling populer dilakukan manusia, salah satunya bernyanyi¹. Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara, bernada, berlagu, dengan lirik atau tidak menggunakan lirik pada sebuah lagu.²Bernyanyi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bagi umat kristiani bernyanyi juga dilakukan saat ibadah kebaktian di dalam gereja. Gereja merupakan tempat dimana umat kristen berkumpul untuk beribadah. Dalam melaksanakan ibadah ada tata cara ibadah yang rutin dilakukan, dan tertata dengan baik.

Tata cara ibadah setiap gereja berbeda-beda, namun terdapat persamaan yang utama yaitu nyanyian pujian dan penyembahan, doa, persembahan, dan firman Tuhan (khotbah). Setiap bagian ini ada orang yang ditugaskan, mereka bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Selain firman Tuhan (khotbah), nyanyian pujian dan penyembahan menjadi bagian yang sangat penting dalam ibadah,³ dan memiliki porsi yang cukup besar. Nyanyian pujian dan penyembahan merupakan sarana jemaat untuk menyatakan pengagungan, ungkapan syukur kepada Allah. Selain itu, berfungsi juga untuk mempersiapkan jemaat Tuhan masuk dalam penerimaan firman Allah.⁴ Untuk menciptakan suasana ibadah yang harmonis, indah dan teratur, serta umat dapat

¹M.Th.Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi*, 4th edn (Yogyakarta: Andi, 2004). Hal7-8.

²M.Th.Mawene.

³Mahanani Astika, 'Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja Gbi Keluarga Allah Surakarta', *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 1.1 (2014), 1–154.

⁴S.Th(MG) Andreas, 'Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani', *Jurnal Penabiblos*, II.1 (2011), 1–12.

merasakan kuasa Allah, maka ibadah tersebut diatur sedemikian rupa dan dipimpin oleh orang-orang yang sudah ditugaskan. Dalam nyanyian pujian dan penyembahan yang bertugas memimpin disebut pemimpin nyanyian (*song leader/SL*). *Song leader* bertugas dan bertanggung jawab untuk membawa jemaat menikmati ibadah yang bermakna, merasakan lawatan Tuhan, dan sukacita dalam memuji Tuhan. Mengingat nyanyian pujian merupakan bagian yang sangat penting dalam ibadah kristiani, tentulah peran *song leader* juga memiliki peranan yang sangat penting⁵. Oleh sebab itu, kualitas dan kualifikasi *song leader* perlu diperhatikan dan ditingkatkan.⁶

Seorang *song leader* harus menguasai teknik bernyanyi yang benar, ini merupakan hal yang terpenting yang patut dikuasai oleh *song leader* dengan teknik vokal yang baik. Pada dasarnya bernyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada teknik vokal. Teknik dasar vokal adalah dasar terpenting untuk *song leader*. Teknik dasar vokal pada *song leader* meliputi artikulasi, sikap, frasing, dinamika, tempo, pernapasan, resonansi, dan intonasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata nyanyi berarti bunyi atau suara yang berirama dan berlagu musik. Dengan demikian nyanyian berarti suatu perpaduan yang harmonis antara lagu dan syair dengan arti tertentu⁷. Nyanyian pujian dan penyembahan bagi umat kristiani mempunyai tempat dan nilai yang sama dengan unsur ibadah lainnya yaitu: fokus kepada Allah. Nyanyian jemaat merupakan apresiasi yang dianggap paling ekspresif dan komunikatif untuk menyatakan isi imannya, isi hati dan perasaannya. Lewat nyanyian umat mengungkapkan kesiapan menghadap Tuhan, memohon Tuhan hadir, mengaku dosa, memohon pengampunan, mengucap syukur, dan memohon berkat Tuhan. Nyanyian pujian dan penyembahan menjadi pelayanan langsung jemaat dalam ibadah, baik selaku pribadi maupun selaku persekutuan.⁸ Nyanyian jemaat merupakan tempat yang penting dalam ibadah. Pemimpin nyanyian atau *Song leader* dalam suatu tata ibadah sangatlah berperan penting untuk memandu nyanyian ibadah jemaat. Mawene mengemukakan "*Song leader* merupakan orang-orang yang baik secara

⁵M.Th.Mawene. hal 4

⁶Nova Ritonga and Saedo Marbun, 'Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu', *Jurnal PKM Setiadharma*, 3.1 (2022), 20–30 <<https://doi.org/10.47457/jps.v3i1.235>>.

⁷M.Th.Mawene.

⁸Shophianto Tarampak, 'Peranan Nyanyian Jemaat Dalam Peribadatan Gereja Toraja Jemaat Bunturannu Klasis Makassar', 2013, 69.

pribadi maupun secara bersama-sama, terpenggil untuk pelayan-pelayan musik di dalam ibadah, terutama mereka yang mengkhususkan dirinya dalam musik vokal."⁹ Menurut pengamatan penulis bahwa sudah banyak yang menggunakan *Song leader* atau disebut juga pemimpin nyanyian dalam kebaktian minggu. Salah satunya di gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan. Gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan menggunakan *Song leader* sebagai pemandu dalam nyanyian ibadah jemaat yang dilaksanakan tiap minggunya di gereja. *Song leader* mampu memberikan semangat kepada jemaat dalam bernyanyi, hal ini dapat dilihat dari antusias jemaat saat mengumandangkan nyanyian pujian dan penyembahan kepada Tuhan di gereja. Jemaat dapat bernyanyi dengan benar sehingga suasana ibadah pun berjalan dengan hikmad. Setiap *Song leader* memiliki tugas sebagai pemandu jemaat dalam menyanyikan lagu dengan baik pada saat kebaktian Minggu.¹⁰ Seorang *song leader* harus mampu menjadi contoh bagi jemaat baik dari aspek musikalitasnya seperti teknik bernyanyi dengan teknik vokal yang baik, pernapasan, frasing, artikulasi, dinamika, tempo, harmoni dan lain sebagainya. Mengerti apa pesan dari setiap lagu yang dinyanyikan, sehingga jemaat dapat memahami pesan lagu tersebut. *Song leader* haruslah orang-orang yang mampu bertanggung jawab pada pelayanannya. Terdapat permasalahan dengan *song leader* dalam konteks teknik vokal, di mana *song leader* bernyanyi secara natural tanpa mengaplikasikan teknik vokal yang benar dan situasi di mana *song leader* bernyanyi tanpa memperhatikan nada yang tercantum pada Buku Ende, yang menciptakan ketidakselarasan dengan notasi nada yang harus dinyanyikan pada Buku Ende Akibatnya, pesan dan makna lagu yang terkandung dalam Buku Ende tidak tersampaikan secara efektif kepada jemaat.

Ketidakselarasan ini juga dapat memengaruhi kebersamaan dalam ibadah, karena jemaat mungkin merasa sulit untuk mengikuti dan bergabung dalam menyanyikan lagu bersama-sama. Oleh karena itu, penting bagi *song leader* untuk memperhatikan teknik vokal dan mengikuti notasi nada yang tertera dalam Buku Ende, sehingga pesan dan makna lagu dapat disampaikan dengan jelas dan harmoni kelompok dapat terjaga.¹¹ Disamping dari jumlah anggota *song leader* pada saat melakukan pelayanan

⁹M.Th.Mawene.

¹⁰Andreas.

¹¹Tarampak. Peranan Nyanyian Jemaat dalam Peribadatan Gereja Toraja Jemaat Bunturannu Klasis Makassar:2013

tidaklah konsisten, terkadang tiga orang, dua orang, bahkan satu orang. Penulis melihat bahwa *song leader* yang tidak bernyanyi dengan benar dalam menggunakan teknik vokal, teknik pernapasan yang baik, tempo, dan juga nilai notasi pada nyanyian pujian, membuat suasana kebaktian minggunya kurang bersemangat. Sehingga ibadah tersebut berkesan tidak hikmad dan ungkapan rasa dari nyanyian pujian tersebut tidak dapat tersampaikan. Hal lainnya bernyanyi pujian dan penyembahan juga setara dengan firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali esensi dari peran penting seorang *song leader* dalam ibadah, menjelajahi lebih dalam bagaimana mereka memengaruhi partisipasi dan kualitas pengalaman jemaat dalam menyanyikan nyanyian pujian dan penyembahan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teknik Vokal

Seni bernyanyi dapat dikatakan sebagai musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia. Dalam bahasa latin, istilah vokal memiliki arti "berbicara atau bersuara". Huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, o. Istilah vokal juga merujuk pada huruf hidup yang sering disebut huruf vokal. Hal ini karenahuruf hidup dipandang sebagai unsur utama dalam menghidupkan bunyibahasa itu sendiri. Teknik vokal merupakan cara untukmemproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai dalam bernyanyi. Seorang penyanyi perlu mengetahui teknik vokal yang baik dan benar, dimana teknik vokal merupakan pendukung utama dalam bernyanyi.

Bagian-bagian Teknik Vokal

1. Artikulasi/Pengucapan

Artikulasi merupakan cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi, atau cara pengadaan bunyi dalam memainkan alat musik. Setiap penyanyi harus meningkatkan kata-kata yang diucapkan agar lebih baik dan jelas, dimana pada saat penyanyi memulai kalimat lagu, maka yang pertama diperhatikan pendengar adalah "huruf yang diucapkan.

Artikulasi terbagi atas 3 bagian yaitu:

1. Artikulasi vokal/huruf hidup

Ada 5 vokal yaitu, a, i, u, e, o. kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing lainnya.

2. Artikulasi huruf konsonan

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk vokal/huruf hidup, pengucapan satu dengan yang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya.

Contoh:

- a. Konsonan b, c, d, g, k, p, t, disebut konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut.
- b. Konsonan l, m, r, n, g, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.

3. Artikulasi huruf rangkap/diftong

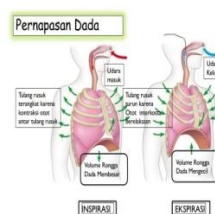
Diftong adalah bunyi dua vokal yang berurutan, keduanya berbeda antara kualitas huruf vokal awal dan akhir. Pengucapan setiap vokal memerlukan penyesuaian pada kerongkongan dan mulut. Dalam menyanyikan doftong vokal pertama dinyanyikan lebih lama daripada vokal keduanya, maka vokal yang mendahului diberi tekanan sedikit kemudian berubah menjadi rileks/luwes ke bunyi vokal yang mengikutinya. Contoh: Diftong "ai" (permai, melambai), "au"(hijau, engkau), "ia" (karunia, dunia), "ua" (semua

Pernapasan

Pernapasan untuk bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk aktivitas pada umumnya. Sebab pada umumnya pernapasan yang kita lakukan teratur secara otomatis. Menurut Soewito pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang hendak bernyanyi, berkaitan dengan teknik vokal. Sehingga penyanyi lebih siap dalam melakukan olah suara yakni dengan mengolah pernafasan. Ada beberapa macam teknik bernafas yaitu: pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

❖ Pernapasan dada

Pernapasan dada pada umumnya dilakukan dengan membusungkan dada ketika mengambil nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengutamakan dada yang dikembungkan sehingga oto-otot dada, otot leher dan bahu menjadi tegang.



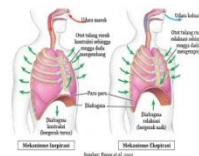
❖ Pernapasan Perut

Pernapasan perut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara perut mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Teknik pernapasan ini tidak tahan lama untuk menahan udara dan untuk mengeluarkan nafas kurang mendapat kekuatan dari otot-otot perut. Paru-paru, batang tenggorokan, selaput suara, alat-alat pengucapan, dapat leluasa menghasilkan suara yang bagus.



❖ Pernapasan Diafragma

Pernapasan yang baik digunakan saat bernyanyi adalah pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang sangat penting diterapkan dalam bernyanyi, karena dapat menjaga kestabilan nada para penyanyi, meningkatkan kualitas suara dan mengurangi resiko cedera ketika bernyanyi. Pernapasan diafragma terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernapasan diafragma dilakukan dengan cara udara yang ada di paru-paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara perlahan dan teratur oleh diafragma dan otot-otot punggung bagian samping kiri dan kanan.



Intonasi

Intonasi adalah teknik vokal yang dilakukan dengan menyanyikan nada dengan tepat dengan cara membidik nada. Intonasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menjangkau nada (nada rendah dan nada tinggi). Dalam mencapai intonasi yang baik terdapat tiga poin yang diperhatikan yakni :

1. Membidik Nada Tinggi Dengan Tepat

Dalam bernyanyi, seringkali ditemukan lagu dengan jarak interval yang cukup jauh. Sehingga seringkali terjadi kesalahan pitch atau kurang tepatnya membidik nada tinggi untuk membidik nada tinggi, diperlukan latihan-latihan penunjang

teknik vokal untuk membidik nada tinggi, misalnya latihan tangga nada dari rendah ke tinggi menggunakan pemanasan suara.

2. Membidik Nada Rendah Dengan Tepat

Sama halnya dengan membidik nada tinggi, seringkali di lapangan ditemukan masalah dalam membidik nada yang rendah. Untuk latihan membidik nada rendah, bisa dengan pemanasan suara dengan tangga nada dari tinggi ke rendah.

3. Pendengaran Nada yang baik

Kemampuan intonasi yang baik dalam bernyanyi sangat bergantung pada kepekaan pendengaran nada seseorang. Pendengaran nada yang baik atau pitch discrimination adalah kemampuan untuk membedakan frekuensi suara yang berbeda dengan tepat. Kepekaan ini merupakan dasar untuk mengontrol intonasi vokal secara akurat.

Dalam bernyanyi, pendengaran yang baik memungkinkan seseorang untuk membandingkan suara yang dihasilkan dengan nada acuan dan melakukan koreksi jika terjadi ketidaksesuaian suara.

Frasering

Menurut Kamus Musik, frasering adalah pembagian lagu menurut struktur kalimatnya. Pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Hal ini bertujuan supaya dapat memotong kalimat musik dengan lebih tepat berdasarkan isi kalimat.

Bernyanyi sama dengan membawakan nyanyian atau lagu. Berdasarkan hal ini setiap penyanyi harus memahami dan menyadari hal-hal berikut:

1. Makna setiap kalimat yang dinyanyikan.
2. Tujuan/pesan/karakter dari nyanyian secara keseluruhan.
3. Susunan nada-nada yang ditulis untuk dinyanyikan merupakan suatu kesatuan. Artinya, tidak terpenggal-penggal dari sudut susunan melodinya.

Resonansi

Apabila sebuah senar gitar diikatkan pada sebuah paku di dinding beton dan ditegangkan dengan sebuah paku lain di dinding itu juga, lalu digetarkan, suara tidak/hampir tidak terdengar. Tetapi gitar yang diberi senar dipetik suaranya akan nyaring dan merdu karena udara di dalam kotak gitar tersebut ikut bergetar. Kotak gitar itu disebut resonator. Itulah peristiwa resonansi. Resonansi merupakan suatu usaha untuk

menghasilkan suara bergema/ bergaung indah dan tidak sekedar kuat atau keras seperti berteriak.

Sikap Tubuh

Menyanyi dapat dilakukan dengan sikap badan berdiri maupun duduk. Sikap badan yang baik untuk menyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Dengan posisi berdiri ataupun duduk, pada dasarnya kedua sikap badan tersebut harus dilakukan dengan posisi badan tegak, serta tubuh yang rileks dan bebas, posisi tangan tidak membebani tubuh dan mengganggu pernafasan. Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan dan pernafasan tidak akan terganggu.

1) Sikap Berdiri

Christy mengatakan "*Chest comfortably high; spin and neck straight with head level; weight slightly forward on toes with one, foot somewhat in advance of the other hands relaxed and helds easily at papee waist level*", yang artinya "Berdiri dengan memposisikan dada sedikit dibusungkan kedepan, tulang belakang dan leher lurus sejajar dengan kepala, kemudian berat badan ditopang oleh jari jari kaki kiri dan kaki kanan sedikit lebih kedepan dari kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang santai diangkat sejajar dengan pinggang".

2) Sikap Duduk

Christy menyatakan: "Trunk of body leaned slightly forward away from chair back; hips back; spine and neck straight with head level; slight weight on toes; hands resting easily on lap", yang artinya "Biarkan tubuh sedikit maju ke depan dari sandaran belakang kursi; pinggul bagian belakang serta tulang belakang dan leher harus lurus sejajar dengan kepala; dan biarkan berat tubuh ditopang oleh kaki; posisi kedua tangan berada diatas pangkuan dengan santai; letakkan kedua telapak kaki diatas lantai dengan posisi normal, tidak menyilang atau salah satu kaki menumpu pada yang lainnya".¹²

Ekspresi

Menurut Soewito ekspresi adalah cara yang dilakukan pemimpin nyanyian (*song leader*) untuk membawakan lagu dengan baik dari buku Nyanyian sesuai dengan isi lagu tersebut. Misalnya sedih, gembira, semangat dan lain-lain.

¹²Sinaga.

Pengertian *Song leader*

Pada tata ibadah umat kristiani musik vokal (nyanyian pujian) memegang peranan yang sangat penting di dalam acara ibadah. Karena dapat dilihat secara rinci pada tata ibadah kebaktian minggu terdapat setengah dari tata ibadah tersebut adalah nyanyian pujian dan penyembahan kepada Tuhan.

Tugas-tugas *Song leader*

Song leader dalam melakukan pelayanannya tentu memiliki tugas-tugas yang harus dipahaminya. Sebagian manusia memang telah dilahirkan mempunyai bakat yakni dapat berkomunikasi dengan baik, mampu menyampaikan pesan dari setiap hal yang dilakukannya. Tugas seorang *song leader* untuk dapat berkomunikasi atau berhubungan kepada Tuhan dalam membawa jemaat dan menyampaikan isi dari nyanyian pujian atau penyembahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membawa seluruh jemaat ke dalam hadirat Allah sehingga mereka dapat memuji dan menyembah Tuhan serta mendengarkanNya dalam setiap kebaktian. Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin pujian dalam menjalankan tugas ini, yaitu:
 - 1) *Song leader* harus menjadi seorang penyembah *Song leader* dikatakan seorang penyembah artinya seorang *song leader* haruslah orang-orang yang mampu mengumandangkan pujian kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh bukan hanya menyampaikan nyanyian kepada Tuhan dengan kata-kata saja atau sekedar bernyanyi saja.
 - 2) Mempunyai hubungan yang terus-menerus dengan Allah. Seorang *song leader* yang mempunyai hubungan yang terus-menerus dengan Allah artinya *song leader* harus mampu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara mengikuti setiap acara ibadah yang dilakukan dalam gereja, berdoa dan lain sebagainya.
 - 3) Mempunyai pengetahuan tentang Allah, jalan-jalanNya serta Kehadirannya. Seorang *song leader* harus mengetahui tentang Allah artinya setidaknya seorang *song leader* mengetahui beberapa ayat alkitab yang mampu memberikan pengetahuan kepadanya tentang Allah.
 - 4) Mempunyai sikap melayani terhadap sesama anggota dan jemaat
 - 5) Menerapkan kasih dan empati kepada jemaat
 - 6) Disiplin terhadap waktu

- 7) Bernyanyi bersama umat sebaik mungkin
 - 8) Memperkenalkan lagu baru kepada jemaat¹³
 - 9) Berakar dalam firman Tuhan (Kolose 3:16)

Firman Tuhan adalah dasar dari segala pelayanan kepada Tuhan. Maka untuk itu seorang *song leader* harus berakar dalam firman Tuhan Membangun Iman kepada Tuhan
 - 10) Paham serta mengerti secara pribadi dan mendalam tentang penyembahan secara alkitabiah
 - 11) Seorang *song leader* mengumandangkan pujian dan penyembahan kepada Tuhan haruslah berdasar kepada penyembahan secara alkitabiah Tidak semena-mena dalam menyampaikan pujian kepada Tuhan
 - 12) Bersedia terlibat penuh dalam kehidupan dan pelayanan gereja dan bukan hanya menjadi orang yang terlibat pada hari minggu saja
2. Mengkoordinir dan menyatukan para penyanyi (*song leader*) dan pemain musik dalam pelayanan kepada Allah dan dalam jemaat. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam menjalankan tugas ini adalah:
- 1) Mengasihi para teman sesama *Song leader* dan pemain musik, serta memiliki pengertian yang mendalam tentang pelayanan.
 - 2) Mampu menggunakan bentuk-bentuk musik yang beraneka ragam di dalam puji-pujian penyembahan.
 - 3) Mempunyai pengertian yang baik tentang dasar-dasar musik seperti:
 - a. Mampu bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang baik
 - b. Mampu mengetahui nilai nada notasi dalam buku nyanyian pujian dan penyembahan.
 - c. Mampu mengetahui (mempunyai feeling) yang kuat apabila saat bernyanyi nada lagu dirasa tidak sesuai terlalu tinggi atau terlalu rendah, untuk dapat mengatasinya¹⁴

Persiapan *Song Leader* Dalam Ibadah

Seorang *song leader* perlu mempersiapkan diri sebelum memulai ibadah. Seorang *song leader* sama pentingnya dengan seorang pengkotbah atau yang membawakan firman

¹³Sj Prier Edmund-Karl pr Martasudjita. E, *Musik Gereja Zaman Sekarang*, 2009th edn (yogyakarta). Hal 58-59

¹⁴Ritonga and Marbun.

Tuhan, sama sama dominan pengaruhnya terhadap proses berlangsungnya ibadah dan jemaat. Sebagai *Song leader* yang baik perlu mempersiapkan diri dan berlatih dari jauh-jauh hari sebelum melakukan pelayanan pada kebaktian minggunya. Adapun persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menentukan waktu berlatih yang efektif antara *song leader* dan pemain musik.

Rudy mengemukakan orang-orang berlatih bernyanyi boleh dimana saja, tidak harus pada tempat eksklusif tetapi tersebar dimana-mana, ada yang bergabung pada tempat-tempat pelatihan biasa, mengadakan pelatihan privat, di dalam gereja, atau di salah satu rumah jemaat¹⁵. *Song leader* perlu melakukan persiapan baik persiapan secara teknis dan non teknis.

- 1) Persiapan teknis

- a. Mengetahui dan memahami nyanyian pujian dan penyembahan yang akan dinyanyikan.
- b. Menentukan nada dasar yang sesuai pada nyanyian pujian dan penyembahan
- c. Menerapkan teknik vokal yang baik dalam menyanyikan lagu pujian dan penyembahan.

- 2) Persiapan non teknis

- a. Melakukan pemanasan sebelum acara kebaktian dimulai
- b. Berdoa meminta kerendahan hati kepada Tuhan agar Roh kudus ikut bekerja dalam diri

Pada tahap persiapan banyak yang harus dipersiapkan sebelum kebaktian dimulai seperti alat musik dan sound system yang akan digunakan. Karena alat-alat yang dipakai saat kebaktian sangat mendukung acara kebaktian terutama pada *song leader*.

Beberapa hal yang baik untuk penggunaan microphone oleh para *song leader* yakni:

1. Untuk penguat suara. *Song leader* dapat bersuara dengan jelas, sehingga dapat memberi semangat dan menerapkan teknik vokal yang baik dalam menyanyikan nyanyian pujian dan penyembahan.

¹⁵Prana Dwija Iswara Sukmana Priyatna, Julia, 'Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Metode Solfeggio Di Kelas V Sd', *Jurnal Pena Ilmiah*, 2.1 (2017), 551–60.

2. Untuk penghargaan. Seorang *song leader* akan menggunakan microphone pada saat bernyanyi akan mampu menarik perhatian jemaat sehingga timbul rasa menghargai dan jemaat dapat mengikuti nyanyian pujian dan penyembahan dengan penuh hikmad.

Adapun sikap yang harus dimiliki *song leader* dalam memimpin nyanyian pujian dan penyembahan yakni :

1. *Song leader* harus disiplin dengan waktu yang telah ditentukan (*on time*)
2. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
3. Memperhatikan jarak microphone dan kesesuaian warna suara dalam menyanyikan nyanyian pujian dan penyembahan.
4. *Song leader* harus memperhatikan tempo dan mampu mengikuti musik sesuai dengan nyanyian pujian dan penyembahan¹⁶

Nyanyian Jemaat

a. Pengertian jemaat

Jemaat adalah lebih dari sekadar kumpulan individu. Ini adalah kumpulan yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, kumpulan orang beribadat, dengan pengalaman hidup yang berbeda. Jemaat adalah rumah yang didalamnya Allah yang berkenan (1 Korintus 12:27). Jemaat juga menjadi tempat di mana anggotanya dapat tumbuh secara rohani melalui pengajaran Firman Tuhan dan pembinaan yang diberikan oleh para pemimpin rohani (Pendeta). Ini mencakup pelajaran Alkitab, tempat pertumbuhan rohani, dan konseling rohani untuk membantu anggota jemaat dalam meneguhkan iman¹⁷.

b. Tugas Jemaat

Jemaat Kristus mempunyai tugas dalam gereja dan berjemaat. Salah satu tugas tersebut adalah penyembahan. Penyembahan ini merupakan tugas jemaat yang paling mulia. Dalam alkitab perjanjian lama banyak dibicarakan tentang penyembahan khususnya kitab Mazmur secara keseluruhan. Dalam perjanjian baru juga banyak dikemukakan tentang penyembahan seperti ketika Yesus bercakap-cakap dengan seorang perempuan di Samaria di sumur Yakub, Yesus berkata "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam

¹⁶Ritonga and Marbun.

¹⁷Patrecia Hutagalung, 'Keterlibatan Jemaat Dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.1 (2020), 126-43 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.89>>.

roh dan kebenaran, sebab Bapa mengkehendaki penyembah- peyembah demikian. Allah itu Roh dan barang siapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam Roh dan kebenaran" (Yohanes 4:-23-24). Allah Bapa menghendaki orang menyembah. Tugas jemaat disini adalah memelihara hubungan erat dengan Allah, menyembah Dia, memuliakan Dia di tengah-tengah dunia dengan menyembah Nya. Penyembahan yang benar adalah memusatkan hati kepada Tuhan dan menyatakan kasih kita kepadaNya. Maka *song leader* sangat lah berguna pada saat itu, untuk membantu jemaat dalam menyampaikan penyembahan jemaat kepada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data yang ditemukan dari Gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dimana observasi merupakan sentral dari pengumpulan data penelitian ini, namun sebelum terlaksananya penelitian ini ada beberapa langkah penting yang dilakukan penulis sebelum memutuskan untuk melakukan riset tentang Penerapan Teknik Frasering Pada Song Leader Dalam menyanyikan nyanyian Pujian di HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan". Pada proses penerapannya, penulis menyusun tahapan penelitian yang dilakukan dalam lima kali pertemuan. Dalam fokus penelitian penulis yaitu tentang teknik frasering namun hal tersebut juga berkaitan dengan teknik mengolah vokal lainnya, maka adapun tahapan yang akan dilakukan penulis antara lain: tahap pemberian materi teknik vokal artikulasi dan sikap badan, pernapasan dalam bernyanyi, latihan teknik vokal intonasi dengan menyanyikan tangga nada, pemberian materi tentang teknik frasering,dan yang terakhir tahap evaluasi. Secara urut hasil penelitian ini akan dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian serta proses tentang penerapan teknik frasering pada song leader di HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan.

Sejarah gereja

Sejarah merupakan informasi penting dalam sebuah penelitian, guna mendapatkan data – data penting yang akan mengacu kepada dasar utama sebuah penelitian. Huria

Kristen Indonesia atau disingkat HKI lahir, tumbuh, dan hidup dari dan oleh firman Tuhan Allah dan menjadi perwujudan persekutuan orang yang percaya kepada Allah Bapa, AnakNya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus, Allah yang Esa. Huria Kristen Indonesia (HKI) berdiri 1 Mei 1927 di Pematang Siantar. Dulu nama gereja tersebut adalah *Huria Christian Bible (HCB)*. Pada sinode HCB yang ke 29 tanggal 16 – 17 November 1946, di jemaat HCB Porsea Kabupaten Tobasa nama *Huria Christian Bible (HCB)* diganti dan diperluas menjadi “ *Huria Kristen Indonesia* ” atau disingkat HKI. Pengakuan Pemerintah No. 29 tanggal 27 Mei 1933, jo beskit No. Dd / pdak / 137 / 68 tanggal 1 Januari 1968 jo SK Dirjen Bimas Kristen Protestan Departemen Agama No.178 tahun 1991. HKI merupakan perwujudan dan pertumbuhan dari lahirnya Injil di tanah Batak yang ditampilkan yang ditampilkan oleh penginjil yang diatur oleh Badan Zending (RMG) Rheinische Missionsgesellschaft dari Jerman yaitu penginjil Pendeta Dr. Ingwer Ludwig Nommensen. HKI Sibuntuon berdiri 1 Maret 1936, dulu namanya HCB sebelum Resort Khusus, HKI Sibuntuon adalah Zekel Resort Lintongnihuta, pagarannya ; HKI Pargaulan, HKI Sigumpar, dan HKI Sosorniapoan. Jemaat HKI Sibuntuon, atas usul dan regional majelis dan ruasnya, mengusulkan ke Pucuk Pimpinan HKI di Pematang Siantar, untuk menjadi Resort Khusus yaitu pada tahun 2011, diresmikan oleh PP HKI Pendeta Br.

Tahun 2019, jemaat yang ada di Lumbanjulu kurang lebih 22 KK Terkait untuk mendirikan gereja di Lumbanjulu yang dulu adalah jemaat HKI Sibuntuon, dan sekarang adalah gereja binaan HKI Sibuntuon yaitu HKI Peniel Siharjulu yang dipimpin Pdt. Resort yaitu Pdt. Godman Tampubolon, S.Th.

Penerapan Teknik Mengolah Vokal pada *Song Leader*

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang dikeluarkan terdengar jelas, merdu, nyaring, dan terkonsep dengan baik dan benar. Selain itu teknik vokal akan diproduksi dengan baik apabila organ-organ tubuhnya terlatih dengan baik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan song leader di HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan pemahaman tentang teknik vokal belum sepenuhnya diketahui sehingga dalam penerapannya terjadi beberapa kesalahan, namun song leader tetap melakukan teknik vokal yang umumnya dilakukan para penyanyi.

Pemberian Materi Teknik Vokal

Pada Pertemuan I dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2024, penulis memulai dengan memperkenalkan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Tujuan utama penulis adalah untuk meningkatkan kemampuan vokal song leader melalui penerapan teknik-teknik vokal, dengan fokus khusus pada teknik frasering.

Penerapan Teknik Vokal Artikulasi dan Sikap Badan

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024, penulis memulai dengan menjelaskan secara rinci tentang pentingnya artikulasi dalam teknik vokal. Artikulasi adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat, yang sangat penting bagi seorang song leader dalam memimpin nyanyian pujian agar pesan lagu dapat diterima dengan baik oleh jemaat.

Tahap Pertama - Latihan Artikulasi

a. Penjelasan Teoritis

Penulis memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar artikulasi, termasuk organ-organ artikulasi (lidah, bibir, gigi, dan langit-langit) dan bagaimana cara kerjanya untuk menghasilkan bunyi yang jelas.

b. Pentingnya Artikulasi dalam Nyanyian Pujian

Penulis menekankan bahwa artikulasi yang baik membantu song leader mengucapkan kata-kata dengan jelas, sehingga lirik lagu dapat dipahami oleh jemaat. Artikulasi yang jelas juga meningkatkan kualitas penampilan dan membantu dalam menyampaikan pesan spiritual yang terkandung dalam lagu.

c. Langkah-langkah Latihan Artikulasi:

1. Latihan Dasar Vokal

Latihan dimulai dengan pemanasan vokal yang melibatkan pengucapan vokal (a, i, u, e, o) secara perlahan dan jelas untuk melatih fleksibilitas lidah dan bibir serta memastikan suara yang dikeluarkan jelas. Ada 5 vokal yang kita ketahui yaitu, a, i, u, e, o. kelima huruf ini yang membangun semua kata-kata baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing lainnya.

Berikut latihan huruf vokal tersebut:

1. Vokal A

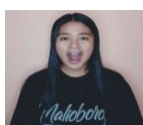


Foto: Anggota Song leader

Untuk mengucapkan vokal "A" mulut harus dibuka lebar, yaitu selebar disaat menguap karna ngantuk namun tidak berlebihan, atau lebar mulut kira-kira dapat dimasuki dua jari. Lidah seperti ditarik ke dalam dan membentuk cekungan, bukan melengkung ke atas, serta ujung lidah tidak menyentuh gigi.

2. Vokal I



Foto: Anggota Song leader

Pengucapan vokal I, bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Waktu mengucapkan vokal 'I' sudut bibir ditarik ke belakang, namun dalam menyanyikan 'I' bibir tetap membentuk corong, dan gigi atas bawah diharuskan nampak.

3. Vokal U

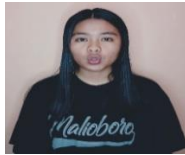


Foto: Anggota Song leader

Vokal 'u' merupakan perubahan corong bibir dari huruf "o" yang dipersempit dan dimajukan ke depan. Tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk sebuah corong yang bundar. Ujung lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.

4. Vokal E



Foto: Anggota Song leader

Pengucapan vokal 'e' hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal 'I'. Perbedaanya adalah sudut bibir tidak terlalu ditarik ke kanan dan ke kiri,

tetapi sedikit dilebarkan saja. Dalam pengucapan vokal 'e' bunyi tetap menggema dan berkesan tebal.

5. Vokal O

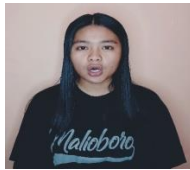


Foto: Anggota Song leader

Pengucapan vokal 'o' berasal dari vokal 'a' namun bentuk corong bibir diperlonjong dan sedikit dipersempit daripada sikap bibir pada vokal 'a'

b. Artikulasi huruf konsonan

Konsonan merupakan bunyi bantu untuk vokal/huruf hidup, pengucapan satu denganyang lainnya akan berbeda berdasarkan pembentukan bunyinya.

Contoh:

1. Konsonan b, c, d, g, k, p, t, disebut konsonan hambat oral dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di mulut oleh alat bicara yang ada di mulut.
 2. Konsonan l, m, r, n, g, disebut juga konsonan hambat nasal, dibunyikan dengan membentuk "hambatan" di nasal. Konsonan ini disebut juga huruf mati yang bersuara.
- c. Latihan Konsonan: Melatih pengucapan konsonan seperti 'p', 't', 'k', 'b', 'd', dan 'g' secara berulang-ulang untuk meningkatkan ketepatan dan kejelasan bunyi.
- d. Latihan Kata dan Frasa: Song leader dilatih untuk mengucapkan kata-kata dan frasa yang sering muncul dalam nyanyian pujian, dengan fokus pada kejelasan setiap suku kata.
- e. Latihan Menggunakan Lirik Lagu: Song leader menyanyikan beberapa baris lirik lagu dengan fokus pada artikulasi, memastikan setiap kata terdengar jelas dan mudah dipahami oleh jemaat.

Refleksi Hasil Latihan Teknik Artikulasi dan Sikap Badan

Setelah melakukan latihan artikulasi dan sikap badan yang baik pada saat bernyanyi di pertemuan kedua, peneliti melihat adanya peningkatan kemampuan song leader dalam mengucapkan vokal dengan jelas dan juga posisi badan pada saat bernyanyi sudah mulai ada perubahan. Adapun beberapa kemajuan yang dialami song leader setelah latihan teknik vokal artikulasi dan sikap badan antara lain:

- Song leader mengetahui bagaimana pengucapan dari huruf vokal begitu juga dengan huruf konsonan.
- Song leader paham serta mengetahui bagaimana posisi berdiri yang baik pada saat memimpin pujian.

Penerapan Teknik Vokal Pernapasan

Pertemuan ke-III dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024. Song leader melanjutkan kembali latihan vokal pada teknik pernapasan dengan menggunakan nyanyian pujian yang akan dibawakan pada kebakitan minggunya. Berdasarkan wawancara penulis pada beberapa anggota song leader di HKI Resort Khusus Sibuntuon pada saat bertugas mereka sering kewalahan pada saat menyanyikan sebuah lagu dikarenakan pernapasan yang mereka gunakan kurang tepat.

Refleksi Hasil Latihan Teknik Pernapasan

Setelah melaksanakan latihan teknik pernapasan diafragma pada pertemuan ketiga, penulis mencatat adanya peningkatan kemampuan *song leader*, walaupun masih dalam tahap awal. Meskipun *song leader* mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik pernapasan diafragma selama proses latihan, mereka terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan vokal mereka dalam memimpin nyanyian pujian. Penulis juga merekomendasikan agar *song leader* melaksanakan latihan mandiri di rumah untuk membiasakan diri dengan teknik pernapasan tersebut..

Adapun beberapa kemajuan yang dialami song leader setelah latihan teknik pernapasan diafragma antara lain:

- Song leader paham bagaimana melakukan teknik pernapasan yang baik pada saat bernyanyi
- Song leader bisa mengatur pernapasan pada saat bernyanyi sehingga tidak kewalahan pada saat bernyanyi.

Penerapan Teknik vokal Intonasi

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2024, penulis melanjutkan pelatihan vokal dengan fokus pada teknik intonasi, setelah sebelumnya melaksanakan latihan artikulasi dan sikap badan. Not angka: 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7 – i

Nada : C – D – E – F – G – A – B – C’

Solmisasi : Do – Re – Mi – Fa – Sol – La – Si – Do’

Dalam latihan menyanyikan tangga nada, peneliti memberikan contoh kepada song leader bagaimana menyanyikan tangga nada dengan benar untuk membantu mereka mengingat setiap jenjang nadanya. Setelah peneliti memberikan contoh, song leader diminta untuk menyanyikannya kembali dengan menggunakan solmisasi. Pada proses ini, song leader mengalami kesulitan saat menyanyikan nada-nada dengan interval yang cukup jauh. Namun, setelah beberapa kali pengulangan, mereka akhirnya mampu menyanyikannya dengan benar. Peneliti menekankan bahwa latihan teknik vokal intonasi sangat penting bagi song leader. Sebagai pemimpin pujian, mereka harus mampu melatih pendengaran dan daya ingat terhadap lagu yang akan dinyanyikan, terutama jika lagu tersebut jarang dinyanyikan atau masih baru bagi jemaat. Oleh karena itu, latihan menyanyikan nada-nada atau solmisasi dari sebuah lagu perlu dilakukan secara berulang-ulang. Tujuannya adalah untuk membiasakan diri terhadap lompatan-lompatan nada dan melatih daya ingat terhadap lagu yang akan dinyanyikan hingga song leader mampu menyanyikannya dengan ketepatan yang tinggi.

Refleksi Hasil Latihan Teknik Vokal Intonasi

Setelah song leader mengikuti latihan vokal intonasi, penulis mengamati adanya peningkatan kemampuan mereka dalam menyanyikan nada dengan frekuensi bunyi yang tepat. Hasil dari latihan teknik intonasi ini adalah sebagai berikut :

- Song leader mampu menyanyikan nada dengan ketepatan yang akurat.
- Song leader mampu menyanyikan lompatan nada-nada dengan jarak yang bervariasi dengan akurasi yang tinggi.

Latihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal song leader, sehingga mereka dapat memimpin nyanyian pujian dengan lebih baik.

Penerapan Teknik Vokal *Frasering*

Pada tahap ini, yaitu pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024, peneliti melanjutkan penerapan teknik vokal *frasering*, yang merupakan fokus utama dari penelitian ini. Setelah song leader berlatih berbagai teknik vokal, tahap akhir dari latihan vokal ini adalah teknik vokal *frasering*. *Frasering* adalah pembagian lagu menurut struktur kalimatnya¹⁸. *Frasering* merupakan aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dipahami. Kemampuan song leader dalam teknik vokal *frasering* sangat diperlukan, karena mereka sebagai pemimpin pujian dalam jemaat harus

¹⁸Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yog: Kanisius, 2003).

bisa menjadi contoh dalam menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat, agar makna dari lagu tersebut dapat dipahami oleh jemaat. Teknik vokal frasering ini juga dipengaruhi oleh teknik vokal yang telah dilatih sebelumnya, diantaranya: teknik artikulasi, teknik sikap badan, teknik pernapasan, dan teknik intonasi. Dengan memahami arti lagu, *song leader* akan lebih mudah menentukan titik-titik di mana mereka dapat mengambil napas untuk menjangkau nada yang tinggi tanpa kehilangan makna atau kelancaran nyanyian. Untuk menerapkan teknik frasering secara efektif, *song leader* harus menguasai teknik pernapasan yang telah dilatih sebelumnya. Teknik pernapasan yang baik sangat berpengaruh pada keberhasilan frasering, karena sering kali kalimat dalam lagu tidak dapat disampaikan dengan jelas jika pernapasan tidak memadai. Selain itu, *song leader* diharapkan dapat menjaga kestabilan suara selama bernyanyi.

Refleksi Hasil Latihan Teknik Vokal Frasering

Setelah *song leader* menjalani latihan teknik vokal frasering, penulis mengamati adanya kemajuan dalam kemampuan mereka dalam menyanyikan lagu dengan pemenggalan kalimat yang tepat. Beberapa perkembangan yang terlihat setelah latihan teknik vokal frasering meliputi kemampuan *song leader* untuk menentukan lokasi yang tepat untuk memenggal kalimat dalam lagu, sehingga makna dari kalimat yang disampaikan tidak hilang.

Refleksi Hasil Latihan Teknik Vokal Frasering

Setelah mengadakan lima sesi latihan yang mengajarkan berbagai teknik vokal kepada para *song leader*, pertemuan terakhir diadakan pada tanggal 21 Juni 2024 untuk melakukan evaluasi menyeluruh. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memantapkan kemampuan bernyanyi para *song leader* serta menilai kemajuan mereka dalam penerapan teknik vokal yang telah dipelajari. Dalam evaluasi ini, perhatian utama diberikan pada kemampuan frasering, yaitu kemampuan menyampaikan lirik dengan tepat saat bernyanyi. Selain frasering, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap artikulasi, sikap badan, pernapasan, dan intonasi. Artikulasi mengarah pada kejelasan pengucapan kata-kata dalam lirik, sementara sikap badan mengacu pada postur yang benar saat bernyanyi. Teknik pernapasan dievaluasi untuk memastikan penggunaan pernapasan yang efisien, dan intonasi dinilai untuk melihat ketepatan nada yang dinyanyikan. Setiap aspek ini saling terkait dan berkontribusi terhadap penampilan keseluruhan *song leader* dalam menyampaikan nyanyian pujian dengan baik pada saat kebaktian. Setelah *song leader*

menjalani serangkaian latihan vokal secara bertahap, peneliti mengamati adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bernyanyi mereka. Peningkatan ini terlihat ketika song leader menyanyikan lagu pujian yang akan digunakan untuk kebaktian mingguan. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam teknik frasing, yaitu menyanyikan dengan pemenggalan kalimat yang tepat sehingga pesan dari lirik lagu tersampaikan dengan jelas. Selain itu, artikulasi mereka menjadi lebih jelas, memungkinkan setiap kata terdengar dengan baik. *Song leader* juga menunjukkan sikap tubuh yang lebih optimal saat bernyanyi, yang membantu dalam pengaturan pernapasan dan penampilan keseluruhan. Intonasi song leader pun meningkat, dengan nada yang lebih akurat dan konsisten. Keseluruhan peningkatan dalam teknik frasing, artikulasi, sikap tubuh, pernapasan, dan intonasi secara terhubung meningkatkan kemampuan song leader untuk memimpin pujian dengan lebih efektif. Hal ini berdampak positif pada kualitas pengalaman ibadah, karena jemaat dapat merasakan makna dari lagu-lagu pujian dengan lebih baik.

Adapun fungsi legato pada instrument yaitu :

1. Fungsi legato pada instrument

Legato merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan instrumen musik yang berfungsi untuk menghasilkan perubahan yang halus antara satu nada ke nada lainnya. Kata legato berasal dari bahasa Italia yang berarti "terikat" atau "terhubung", dan dalam konteks musik, istilah ini mengacu pada penyajian suara yang menyambung tanpa jeda di antara not-not yang dimainkan. Secara teknis, legato pada instrumen musik melibatkan penyambungan beberapa not yang berurutan dalam satu gerakan atau frase musikal tanpa adanya gangguan auditori di antara not-not tersebut. Dengan kata lain, dalam legato, tidak ada pemutusan suara antara not-not yang dimainkan, sehingga menghasilkan kesinambungan suara yang mulus dan lancar. Teknik ini digunakan untuk memberikan kehalusan dalam ekspresi musikal dan sering dikaitkan dengan frase yang panjang serta dinamis.

Fungsi legato pada vokal

Legato dalam teknik vokal merupakan salah satu metode menyanyi yang menekankan pada hubungan antar nada secara mulus, tanpa ada jeda yang terdengar di antara not-not yang dinyanyikan. Kata "legato" berasal dari bahasa Italia yang berarti terikat atau terhubung, menggambarkan cara menyanyikan beberapa not dalam satu frase

dengan transisi yang halus dan berkelanjutan. Fungsi utama dari teknik legato dalam vokal adalah untuk menciptakan aliran suara yang tidak terputus, sehingga setiap not terdengar menyatu secara alami, tanpa berjeda. Song leader harus mampu menyalurkan udara secara konsisten dan halus, sehingga setiap not terdengar terhubung satu sama lain.

Bagan Lagu Teori Frasering

Nyanyian pujian merujuk pada bentuk ucapan syukur atau doa yang digunakan dalam ibadah untuk memuliakan Allah. Dalam nyanyian pujian pada Kidung Jemaat No 454 “Indahnya Saat Yang Teduh” yang menjadi objek penelitian bagi *song leader*.

Adapun frasering dari lagu “Indahnya Saat Yang Teduh” yaitu :

Kj.454 “INDAHNYA SAAT YANG TEDUH”

Do = d 6 ketuk (2 x 3)

FRASE 1	FRASE 2	FRASE 3
1 3 4 5 5 6 7 1 6 5 3 3 2 1 2 3 2 1 3 4 5 5	1 3 4 5 5 6 7 1 6 5 3 3 2 1 2 3 2 1 3 4 5 5	1 3 4 5 5 6 7 1 6 5 3 3 2 1 2 3 2 1 3 4 5 5
in - dah - nya sa - at	yang te - duh meng - ha - dap takh - ta	Ba - pa - ku: ku - naik - kan do - a
FRASE 4	FRASE 5	FRASE 6
6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 . 2 1 . 5 1 . 7 1 . 6 5 . 3 5 . 5 1 . 7	6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 . 2 1 . 5 1 . 7 1 . 6 5 . 3 5 . 5 1 . 7	6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 . 2 1 . 5 1 . 7 1 . 6 5 . 3 5 . 5 1 . 7
pa - da - nya, se - hing - ga ha - ti	ku - le - ga. Di wak - tu bim - bang dan gen - tar ji	wa - ku
FRASE 7	FRASE 8	FRASE 9
1 . 6 5 . 3 2 . 1 3 . 4 5 . 5 6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 2 1 .	1 . 6 5 . 3 2 . 1 3 . 4 5 . 5 6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 2 1 .	1 . 6 5 . 3 2 . 1 3 . 4 5 . 5 6 . 7 1 . 6 5 . 3 3 2 1 3 2 1 .
a - man dan se - gar: ku	be - bas da - ri se - te - ru di	da - lam sa - at yang te duh

Pelayanan Song Leader dalam Ibadah

Pelayanan *song leader* adalah sebuah pelayanan di ladang Tuhan yang dilakukan tanpa pamrih, karena semua yang diterima merupakan anugerah dari Tuhan. Tugas utama *song leader* adalah memimpin dan mengarahkan jemaat dalam bernyanyi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kemampuan bernyanyi para *song leader* harus terus dilatih dan ditingkatkan. Teknik vokal, terutama teknik frasering, sangat penting karena inti dari musik adalah pesan yang disampaikan oleh lirik. Dimana kemampuan *song leader* tidak hanya dari kualitas suara saja namun meliputi beberapa aspek musik yang lain yakni, mampu membaca not, mampu menentukan nada dasar sehingga ketika bernyanyi tidak fals, memiliki pengetahuan tentang tempo, pemenggalan kalimat yang baik dan benar.

Hasil Wawancara

Dari wawancara peneliti dengan Pendeta Resort HKI Sibuntuon yaitu Pdt. Leri C.D. Simatupang, S.Th bahwa kekurangan yang sering terjadi pada saat memimpin nyanyian pujian dalam ibadah di gereja HKI Resort Khusus Sibuntuon yaitu *song leader* tidak menguasai nyanyian pujian sehingga ketidakharmonisan antara suara musik dan suara *song leader* sering kali menyebabkan ketidaknyamanan selama proses bernyanyi.

Ketidak selarasan ini dapat mengakibatkan suara musik dan vokal tidak terdengar menyatu, sehingga mempengaruhi kualitas penampilan dan suasana ibadah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam tempo, nada, dan dinamika antara musik yang dimainkan dan suara yang dinyanyikan oleh song leader. Menurut Rosta Simaremare (koordinator *song leader*) bahwa Penerapan Teknik Frasering Pada Song Leader Dalam Menyanyikan Nyanyian Pujian Di HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan masih kurang optimal dikarenakan kurangnya latihan secara konsisten dalam menyanyikan nyanyian pujian sehingga teknik vokal dalam bernyanyi tidak diterapkan sepenuhnya.. Selain itu, kurangnya latihan mandiri juga turut berkontribusi terhadap kesulitan mereka, karena tanpa latihan yang konsisten. Penguasaan teknik vokal yang efektif menjadi sulit dicapai. Namun dengan adanya latihan dalam penerapan teknik frasering song leader mampu membawakan nyanyian pujian dengan penuh penghayatan dengan teknik bernyanyi yang benar. Sedangkan menurut Sopia Siahaan (anggota *song leader*) Teknik vokal frasering mengacu pada penyesuaian dan sinkronisasi antara vokal (*song leader*) dan musik, yang mencakup penyesuaian antara pengucapan lirik dan ritme musik yang mengiringi lagu. Teknik ini juga merupakan pemenggalan dan penekanan frasa vokal secara tepat untuk memastikan bahwa penyampaian pesan dan isi dari nyanyian pujian dapat tersampaikan kepada pendengar. Sedangkan menurut Robin Manullang (pelatih koor exaudi) Song leader menghadapi tantangan signifikan dalam penerapan teknik frasering, terutama karena mereka belum sepenuhnya menguasai semua aspek dari teknik vokal yang diperlukan. Hal ini menyebabkan penampilan song leader saat memimpin nyanyian pujian dalam ibadah menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya latihan mandiri juga turut berkontribusi terhadap kesulitan mereka, karena tanpa latihan yang konsisten. Penguasaan teknik vokal yang efektif menjadi sulit dicapai. Dari hasil wawancara dengan Pemimpin jemaat dan Anggota *song leader* di HKI Resort Khusus Sibuntuon Lintongnihuta Humbang Hasundutan Penerapan Teknik Frasering bahwa latihan vokal khususnya teknik frasering dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi song leader dalam menyampaikan pesan lagu dalam ibadah. Hal ini yang dibuktikan pada kondisi awal song leader yang masih kurang mampu menyanyikan sebuah lagu dengan teknik vokal yang tepat. Namun setelah melakukan beberapa kali latihan teknik vokal, song leader dapat memperbaiki kesalahan-

kesalahan tersebut seiring dengan kemampuan teknik vokal mereka yang sudah meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam tata ibadah Kristen Protestan, nyanyian merupakan unsur penting dalam susunan acara ibadah yang dinyanyikan oleh seluruh jemaat. Oleh karena itu, diharapkan song leader yang mampu memimpin jemaat dalam nyanyian dengan benar dan baik. Song leader tidak hanya harus bisa bernyanyi, tetapi juga memiliki kemampuan sebagai pemandu nyanyian. Tanggung jawab song leader mencakup memimpin jemaat dalam bernyanyi dengan baik, yang melibatkan beberapa aspek musik seperti membaca not, menentukan nada dasar untuk menghindari ketidaksesuaian nada, serta memahami tempo dan pemenggalan kalimat yang baik. Selain pengetahuan musik, song leader harus memiliki etika yang baik dalam masyarakat, menjadi contoh dalam tingkah laku, berpakaian, dan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan latihan olah vokal khususnya teknik frasering dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi song leader dalam menyampaikan pesan lagu dalam ibadah. Hal ini yang dibuktikan pada kondisi awal song leader yang masih kurang mampu menyanyikan sebuah lagu dengan teknik vokal yang tepat. Namun setelah melakukan beberapa kali latihan teknik vokal, song leader dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut seiring dengan kemampuan teknik vokal mereka yang sudah meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelayan song leader HKI Resort Khusus Sibuntuon mengatakan bahwa skill dalam bernyanyi tidak cukup untuk seorang pelayan song leader melainkan latihan teknik vokal yang rutin, serta latihan materi lagu sebelum tampil dalam ibadah juga sangat mempengaruhi kemampuan mereka pada saat pelayanan. Dimana penyajian song leader terhadap lagu yang dinyanyikan secara tidak langsung akan mempengaruhi jemaat dalam menyanyikan lagu tersebut.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pada penerapan teknik vokal frasering bagi song leader yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Para song leader hendaknya dapat memperdalam lebih lanjut tentang teknik olah vokal yang telah dilatih sebelumnya agar kemampuan bernyanyi dapat meningkat dengan baik.
2. Diharapkan kepada song leader dan pemain musik untuk semakin membina kerja sama yang baik dalam hal untuk mengkolaborasikan antara musik pengiring dan musik vokal.
3. Prodi PMG dapat memperdalam solfegio dalam musik sehingga dapat dan semakin mahir dalam menguasai setiap aspek dalam musikalitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoniram, Jansen, 'UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta', *Transformasi Siswa Lokal Klasik Lulusan SMK N2 Kasihan Pada Pembelajaran Di Jurusan Musik Isi Yogyakarta*, 2017, 1–109
- Andreas, S.Th(MG), 'Meningkatkan Peranan Pemimpin Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kristiani', *Jurnal Penabiblos*, II.1 (2011), 1–12
- Banoë, Pono, *Kamus Musik* (Yog: Kanisius, 2003)
- Hutagalung, Patrecia, 'Keterlibatan Jemaat Dalam Disiplin Gereja Berdasarkan Matius 18:15-20', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3.1 (2020), 126–43 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.89>>
- Kholifadya, Agilma, Heryanto, and Hidayatullah Fadhilah, 'Evaluasi Pembelajaran Seni Musik Pada Materi Teknik Vocal Di Kelas VII SMP Negeri 02 OKU', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2022), 342
- M.Th.Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi*, 4th edn (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Mahanani Astika, 'Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Ibadah Kebaktian Kebangunan Roh Terhadap Jemaatnya Di Gereja Gbi Keluarga Allah Surakarta', *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, 1.1 (2014), 1–154
- Paula Monica, Bella; Sumaryanto, Totok, 'Teknik Vokal Dan Peran Pemandu Nyanyian Jemaat Di Gereja Kristen Jawa Ngesrep Kota Semarang', *Jurnal Seni Musik*, 7.1 (2018), 14–24
- pr Martasudjita .E, sj Prier Edmund-Karl, *MUSIK GEREJA ZAMAN SEKARANG*, 2009th edn (yogyakarta)
- Ritonga, Nova, and Saedo Marbun, 'Pelatihan Worship Leader, Singer Dan Multi Media Di GPdI Imanuel Kagungan Rahayu', *Jurnal PKM Setiadharna*, 3.1 (2022), 20–30 <<https://doi.org/10.47457/jps.v3i1.235>>
- Sinaga, Theodora, 'Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera', *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2.2 (2018), 79 <<https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11284>>
- Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia*, 19, 2011, 173–79

- Suharsimi.Dr.Prof, Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK*, 2020th edn (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2020)
- Sukmana Priyatna, Julia, Prana Dwija Iswara, ‘Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Metode Solfegio Di Kelas V Sd’, *Jurnal Pena Ilmiah*, 2.1 (2017), 551–60
- Tarampak, Shophianto, ‘Peranan Nyanyian Jemaat Dalam Peribadatan Gereja Toraja Jemaat Bunturannu Klasis Makassar’, 2013, 69
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, ‘Teknik Penyajian Pembawaan Lagu’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Zai, Alexsius Apunimawar Jelita, and Parlindungan Marpaung, ‘Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan’, *Jurnal Governance Opinion*, 7.2 (2022), Hlm 3
 <<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/view/2415%0Ahttps://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/governanceopinion/article/download/2415/2178>>